



## Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Tema 2 Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VI SDN Tanjungsari

Marni

SD Negeri Tanjungsari, Pati, Indonesia

romdiyah12@gmail.com

### *Abstract*

*The purpose of this research is to describe the learning process of the Talking Stick model in learning Theme 2 Sub-theme 2 Learning 6, to find out whether the Talking Stick model can increase student learning motivation, and to find out whether the Talking Stick model can improve student learning outcomes of Class VI SDN Tanjungsari. This research method uses classroom action research. The research subjects were students of class VI SD Negeri Tanjungsari, Jakenan District, Pati Regency. The research procedure was carried out in 2 cycles of action. The results of the research in cycle I obtained an average value of 2.50 in the sufficient category, student learning motivation obtained an average score of 69 in the sufficient category, and completeness of the learning outcomes was 73% with an average value of 78. In the second cycle it increased to an average value. 3.29 with the very good category, student learning motivation increased to 88 in the good category, while the completeness of student learning outcomes was 92% with an average score of 88.*

**Keywords:** *learning motivation; learning outcomes; talking stick*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran model *Talking Stick* pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 6, untuk mengetahui apakah melalui model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui apakah melalui model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDN Tanjungsari. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Hasil penelitian siklus I memperoleh nilai rata 2,50 dengan kategori cukup, motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 69 dengan kategori cukup, dan ketuntasan hasil belajar 73% dengan nilai rata-rata 78. Pada siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata 3,29 dengan kategori sangat baik, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 88 dengan kategori baik, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa 92% dengan nilai rata-rata 88.

**Kata kunci:** *motivasi belajar; hasil belajar; talking stick*

## A. Pendahuluan

Pendidikan juga merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Berkaitan dengan hal tersebut, dilihat dari tujuannya, Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satu diantaranya dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2005). Mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan semangat, namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya (Suparman, 2010). Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat pula, dengan model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar, sehingga apabila siswa aktif dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat, dengan demikian keberhasilan pembelajaran pun juga akan tercapai dengan baik.

Perubahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang diyakini sebagai langkah untuk menghadapi tantangan globalisasi (Ahsani, 2020). Pada Kurikulum 2013, memiliki suatu perubahan pada sistem pembelajaran yang ada di sekolah yaitu dengan menggunakan pendekatan Tematik Integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Berdasarkan hasil dilapangan banyak ditemukan guru-guru yang masih menggunakan metode konvensional sehingga dalam proses pembelajaran masih monoton dan kurang variatif, hal itu menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data peneliti, yang juga sebagai guru Kelas VI SD Negeri Tanjungsari pada materi Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 tahun ajaran 2019/2020 hanya terdapat 11 siswa atau 42% yang sudah mencapai KKM dan terdapat 15 siswa atau 58% yang belum mencapai KKM. SD Negeri Tanjungsari memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk semua mata pelajaran sebesar 70 dari skala 100. Hal ini berarti bahwa masih ada 58% siswa yang belum mencapai KKM pada Tema 2 Subtema 2

Pembelajaran 5. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan guna kelancaran proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Model pembelajaran aktif dapat membuat siswa belajar secara aktif di dalam kelas. Apabila siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan nilai positif. Jika siswa aktif maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik. Hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Untuk membuat siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, perlu dilakukan tindakan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *talkingstick*.

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk bekerja sama, melatih keterampilan dalam membaca dan memahami dengan cepat, melatih konsentrasi siswa. Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan media tongkat (Safitri, 2016).

Berangkat dari pokok permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar tersebut menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan judul: "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2019/2020".

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. dilaksanakan di Kelas VI SDN Tanjungsari Pati. Subjek penelitian ini yaitu siswa terdiri 20 siswa, yang terdiri 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan kelas VI SDN

Tanjungsari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik Tes dan Non Tes terdiri atas.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI Semester I SD Negeri Tanjungsari pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2019. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari berjumlah 26 siswa terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 9 orang. Pada kondisi awal pembelajaran siswa memperoleh nilai yang kurang memenuhi harapan karena beberapa siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 26 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (dikatakan tuntas) hanya sebanyak 11 siswa (42%) sedangkan 15 siswa (58%) belum tuntas. Paparan hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Nilai Siswa pada Kondisi Awal**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Skor $\geq$ 70 (Tuntas)	11	42%
Skor $<$ 70 (Tidak tuntas)	15	58%
Nilai rata-rata		62

Setelah di observasi dan dianalisa lebih lanjut rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Tanjungsari dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini 1) Persiapan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang karena guru tidak mempelajari kompetensi dasar dan indikator serta materi pembelajaran yang akan diajarkan. 2) Metode yang digunakan oleh guru tidak variatif dan tidak menarik karena guru tidak melakukan inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 3) Tidak menggunakan media pembelajaran yang representatif karena guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik. 4) Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan sangat rendahnya hasil belajar siswa Kelas VI SDN Tanjungsari Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa motivasi dan hasil belajar Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari adalah rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kelancaran komunikasi antara guru maupun siswa, situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Perencanaan tindakan pada siklus I berdasarkan refleksi pembelajaran prasiklus kemudian penyusunan rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Sebelum memulai pembelajaran, maka peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah daftar presensi siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, buku pembelajaran, alat peraga atau media yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran serta ruang atau lokasi pembelajaran yang digunakan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019. Peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Peristiwa dan berlangsung kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi 3 tahap, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas. Guru mengawali dengan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru menanyakan kabar dari siswa. Guru mengecek kehadiran dari siswa (presensi) untuk memastikan kehadiran siswa. Guru mengecek kesiapan siswa. Guru memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang sesuai materi pelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut serta lingkup materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pada tahapan ini yaitu memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk memotivasi dan melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian guru membagikan LKS kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan pada LKS. Guru meluruskan

kesalahpahaman siswa. Tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa. Guru bersama siswa membuat simpulan. Menjadikan LKS sebagai rangkuman materi.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil evaluasi siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berjalan baik atau belum. Yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan proses pembelajaran yang baik hasil pembelajaran juga baik. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah: (A) Keterlibatan Siswa, (B) Disiplin (C) Menjawab Pertanyaan, (D) Antusias dalam Pembelajaran. Adapun hasil pengamatan yang didapat sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pengamatan Proses Pembelajaran Model *Talking Stick* Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	
		Skor	Rata-rata
1	Keterlibatan Siswa	72	2,88
2	Disiplin	60	2,38
3	Menjawab Pertanyaan	61	2,42
4	Antusias dalam Pembelajaran	58	2,31
Jumlah		250	10,00
Rata-rata		58	2,50
Kategori		Cukup	

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I aspek yang diamati dalam proses model pembelajaran *Talking Stick* dan belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 2,50 dengan kategori C (Cukup).

Oleh karena itu, tindakan pada siklus I dikategorikan belum optimal karena masih terhadap beberapa kekurangan atau kelemahan. Akhirnya, peneliti melakukan perencanaan dan pelaksanaan ulang untuk memperbaiki dan mencari solusi atas kelemahan-kelemahan pada siklus I pada siklus berikutnya.

Gambaran kegiatan belajar siswa pada model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari. Aspek yang diamati untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah: (A) Memperhatikan Penjelasan

Guru, (B) Menerima Umpan Balik, (C) Menyampaikan Pendapat, (D) Menyelesaikan Tugas, hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Analisis Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	74
2	Menerima Umpan Balik	67
3	Menyampaikan Pendapat	71
4	Menyelesaikan Tugas	64
Jumlah		276
Rata-rata		69
Kategori		Cukup

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata nilai 69 dengan kategori C (cukup).

Data hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian. Penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai. Setelah selesai dikoreksi hasilnya ada 19 siswa atau 70% telah tuntas KKM dan terdapat 6 siswa atau 30% belum tuntas KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Analisis Hasil Evaluasi pada siklus I**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Skor $\geq$ 70 (Tuntas)	19	73%
Skor $<$ 70 (Tidak tuntas)	7	27%
Nilai rata-rata	78	

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan mengulas yang telah terlaksana pada siklus I. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamat (observer) masih terdapat kekurangan. Peneliti menganalisa penyebab-penyebab dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran siklus I diantaranya: 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih sedikit canggung/bingung dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum terbiasanya siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 2) Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan, beberapa indikator motivasi siswa masih tergolong

rendah. hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam pembelajaran yang selama ini hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat rangkuman guru yang ditulis di papan tulis, sedangkan dalam model pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dari mulai awal hingga akhir pembelajaran. 3) Hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan signifikan, akan tetapi nilai tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikan bahkan masih ada siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 50. Kekurangan ini dimungkinkan karena efektivitas pembelajaran yang masih belum optimal.

Kekurangan atau kelemahan yang masih muncul pada siklus I terkait dengan proses pembelajaran, motivasi siswa, dan hasil belajar siswa akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai bahan penyusunan perbaikan pembelajaran siklus II. Sebelum memulai pembelajaran, maka peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah daftar presensi siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, LKS, dan media pembelajaran sebagai penunjan pembelajaran model *Talking Stick* yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2019. Peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan siklus I akan tetapi jumlah siswa tiap kelompok diperkecil supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berjalan baik atau belum. Yang diharapkan dari penelitian ini adalah terjadinya proses pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang baik pula. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah: (A) Keterlibatan Siswa, (B) Disiplin (C) Menjawab Pertanyaan, (D) Antusias dalam Pembelajaran. Adapun hasil pengamatan yang didapat sebagaimana dalam tabel berikut ini:



**Tabel 5. Analisis pengamatan pembelajaran model *Talking Stick* siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	
		Skor	Rata-rata
1	Keterlibatan Siswa	92	3,54
2	Disiplin	84	3,23
3	Menjawab Pertanyaan	85	3,27
4	Antusias dalam Pembelajaran	81	3,12
Jumlah		342	13,15
Rata-rata		86	3,29
Kategori		Sangat Baik	

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus II aspek yang diamati dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yaitu nilai rata-rata 3,29 dengan kategori A (Amat Baik).

Gambaran motivasi belajar siswa pada model pembelajaran *Talking Stick* siswa kelas VI SD Negeri Tanjungsari. Aspek yang diamati untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah: (A) Memperhatikan Penjelasan Guru, (B) Menerima Umpan Balik, (C) Menyampaikan Pendapat, (D) Menyelesaikan Tugas, hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	92
2	Menerima Umpan Balik	84
3	Menyampaikan Pendapat	91
4	Menyelesaikan Tugas	83
Jumlah		350
Rata-rata		88
Kategori		Baik

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata nilai 88 dengan kategori B (Baik).

Data hasil belajar siklus II diperoleh dari hasil penilaian. Penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai. Setelah selesai dikoreksi hasilnya ada 19 siswa atau 95% telah tuntas

KKM dan hanya terdapat 1 siswa atau 5% yang belum tuntas KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Analisis Hasil Evaluasi pada siklus II**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Skor $\geq$ 70 (Tuntas)	24	92 %
Skor $<$ 70 (Tidak tuntas)	2	8%
Nilai rata-rata		90

Berdasarkan pengamatan pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan. 2) Motivasi belajar siswa sudah meningkat sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. 3) Hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang menunjukkan terpenuhinya indikator kinerja sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

Keseluruhan hasil pengamatan siswa minimal telah memperoleh nilai baik. Ketuntasan belajar mencapai 92% sehingga dinyatakan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar minimal mencapai 75%. Dengan demikian perbaikan pembelajaran ini telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan yang dilakukan didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus-siklus penelitian, nilai perolehan peningkatannya disajikan sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Peningkatan Proses Pembelajaran *Talking Stick***

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata		Nilai
		Siklus I	Siklus II	
1	Keterlibatan Siswa	2,90	3,54	0,64
2	Disiplin	2,55	3,23	0,68
3	Menjawab Pertanyaan	2,45	3,27	0,82
4	Antusias dalam Pembelajaran	2,20	3,12	0,92
	Jumlah	10,00	13,15	3,06
	Rata-rata	2,50	3,29	0,77
	Kategori	Cukup	Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil pengamatan motivasi siswa pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 Kelas VI SD Negeri Tanjungsari menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II, nilai perolehan peningkatannya disajikan sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata		Nilai
		Siklus I	Siklus II	
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	74	92	18
2	Menerima Umpan Balik	67	84	17
3	Menyampaikan Pendapat	71	91	20
4	Menyelesaikan Tugas	64	83	19
Jumlah		276	350	74
Rata-rata		69	88	18,5
Kategori		Cukup	Baik	

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II materi Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 Kelas VI SD Negeri Tanjungsari menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Peningkatan hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II**

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Tuntas	11	42%	19	73%	24	92%
2	Tidak tuntas	15	58%	7	27%	2	8%
Rata-rata nilai		66		78		88	

Berdasarkan data di atas, ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 SD Negeri Tanjungsari mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus 1 peneliti telah melakukan pembelajaran prasiklus pada materi pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5. Hal ini terlihat dengan peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada prasiklus dan meningkat pada siklus I yaitu 76 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 89. Sehingga dari kondisi awal sampai pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 13.

Data hasil penelitian yang diuraikan di atas diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* mengalami peningkatan rata-rata skor dari 2,50 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 3,29 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,77. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* materi Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 pada siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati meningkat. 2) Data hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan peningkatan rata-rata dari 69 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II atau dengan kata lain meningkat 18,5 poin. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 mengalami peningkatan. 3) Data hasil belajar pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 66 pada kondisi awal menjadi 78 pada siklus I atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 12 poin. Hasil pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 88, dengan kata lain meningkat lagi 13 poin. Sehingga dari kondisi awal sampai pada siklus II terjadi peningkatan 22 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 dengan model pembelajaran *Talking Stick* dari kondisi awal sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Model *Talking Stick* pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat didalam belajar, karena mereka dilibatkan langsung didalam pembelajaran (Jamiati, 2015). Model *Talking stick* tidak hanya unggul dalam memotivasi siswa, *talking stick* juga melatih siswa untuk berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Utami, 2013). Karena dalam model pembelajaran *talking stick* terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi siswa (Siregar, 2015). Penerapan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar (Novida, 2016). Pengimplementasian model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Damayanti, 2019). Hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model cooperative learning tipe *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahayu, Halimah & Rustono, 2018).

### C. Kesimpulan

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ternyata berjalan dengan baik. Melalui model

pembelajaran *Talking Stick* yang dilaksanakan dengan baik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 5 pada siswa Kelas VI Semester I SDN Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2019/2020. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan motivasi siswa yang lebih baik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai, sebagai contoh model *Talking Stick* dan penggunaan media yang tepat walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengalaman baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

### Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas Iv. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 19-36.
- Damayanti, N. K. I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 5(3), 52-61.
- Hasan, R., Ngatiyo, H., & Aunurrahman, H. (2013). *Penerapan talking stick untuk motivasi belajar mata pelajaran ipa kelas III SDN 04 Pontianak* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Jamiati, J., Sahputra, R., & Akip, M. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 56-63.
- Novida, I. (2018). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Rahayu, S., Halimah, M., & Rustono, W. S. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 308-318.

- Safitri, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 1 (1):84-91
- Siregar, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 3(2), 100-106.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito. Arikunto Suharsimi.
- Suparman S. (2010). Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Utami, W. S. (2013). Metode Talking Stick Dengan Media Audio Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Stenografi. *Dinamika Pendidikan*, 8(2)